

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhannya memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukung. Pasar memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia. Kegiatan di pasar melibatkan masyarakat baik selaku pembeli maupun penjual yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya pasar, manusia dapat membeli kebutuhan yang mereka inginkan. Pasar merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia yang tumbuh kembangnya disesuaikan dengan kebiasaan adat di suatu wilayah tertentu. Hal tersebut yang melatar belakangi manusia membutuhkan pasar sebagai tempat untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.

Keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu tuntutan bagi masyarakat Indonesia, khususnya pada masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal tersebut dikarenakan eksistensi pasar tradisional yang tidak hanya digunakan untuk transaksi jual beli melainkan untuk berinteraksi antar masyarakat. Fungsi mendasar inilah yang menjadikan pasar tradisional mampu mempertahankan keberadaan antara penjual dan konsumennya dalam melakukan hubungan secara berkesinambungan.¹

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.² Ruang lingkup di pasar tradisional terdapat berbagai macam aktivitas manusia seperti pedagang

¹ Reza Sasanto dan Muhammad Yusuf, *Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus : Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa)*. Jurnal Planesa. Vol, 1 No.1 (2010): 2.

² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, Dan Kontrol* (Jakarta : PT. Prehallindo, 2001), 11.

yang menjual bahan pokok beras, ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, barang pecah belah dan ada juga para pembeli yang sedang membeli kebutuhannya masing-masing.

Pasar tradisional menempati tempat-tempat yang bersifat terbuka dan mudah dijangkau. Pasar tradisional memiliki arti yang amat begitu penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan pasar tradisional memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan sosial budaya, pusat jual beli, pusat pertemuan. Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern. Selain itu pasar tradisional juga memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Adapun keunggulan pasar tradisional yaitu memiliki tempat yang luas, harga yang relatif murah, serta adanya kegiatan tawar menawar pada saat proses jual beli. Hal tersebut sangatlah wajar dan sudah menjadi kebudayaan bagi masyarakat di pasar tradisional. Adapun kelemahan pasar tradisional yaitu jam operasional yang terbatas, tata letak pasar biasanya tidak tertata dengan rapi, serta tidak adanya kegiatan promosi.

Di samping keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh pasar tradisional terdapat berbagai fenomena yang terjadi di pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki kesan yang tidak begitu baik di mata sebagian masyarakat. Di Indonesia, tidak sedikit masih ditemui pasar tradisional yang terkesan kumuh dan jorok. Soal keamanan yang dinilai kurang bisa memberi aman bagi penjual maupun pembeli juga menjadi penyebab sebagian masyarakat memandang pasar tradisional dengan sebelah mata. Namun pasar tradisional menjadi roda perekonomian di tengah kondisi krisis ekonomi yang semakin parah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pasar tradisional dapat bertahan dan eksis ditengah gempuran krisis, dibandingkan dengan perusahaan besar yang mengalami gulung tikar. Pasar tradisional menjadi salah satu bagian dari usaha sector informal yang memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Keberadaan pasar tradisional masih banyak diminati oleh masyarakat kita, hal ini disebabkan barang dagangan yang diperdagangkan di pasar-pasar tradisional memiliki harga jual yang cukup murah, sehingga dapat dijangkau

oleh setiap lapisan masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah serta kualitas dari barang tersebut juga tidak kalah dengan barang-barang yang dijual di pusat-pusat perkulakan atau pasar-pasar swalayan. Komoditi/barang yang diperdagangkan oleh pusat-pusat perkulakan maupun pasar-pasar swalayan adalah barang komoditi yang diperdagangkan juga di pasar-pasar tradisional bahkan ada pula pasar-pasar swalayan yang mendapatkan komoditinya dari produsen yang sama, namun bedanya terletak dalam hal penyajiannya pada konsumen.³

Selain itu hal-hal yang bermasalah pada pasar tradisional pada umumnya adalah pasar tradisional merupakan infrastuktur ekonomi daerah yang menjadi pusat kegiatan distribusi dan pemasaran, yaitu:⁴

1. Keberadaannya kian menurun dengan berkembangnya pasar-pasar swasta modern khususnya di perkotaan. Serbuan pasar modern dengan dukungan kekuatan modal besar, sistem dan teknologi modern berhadapan langsung dengan pedagang pasar tradisional.
2. *Image* pasar tradisional terkesan becek, kotor, kurang nyaman, dan fasilitas minim seperti parkir, toilet, tidak ada tempat pengolahan sampah, dan fisik kurang terawat.
3. Pasar tradisional kurang mampu berkompetisi dengan perpasaran swasta.
4. Pasar tradisional lemah dalam manajemen dan kurang mengantisipasi perubahan.

Adanya gambaran negatif pasar tradisional pada kalangan masyarakat Indonesia tentunya menjadi fenomena dan tantangan yang harus dihadapi oleh berbagai pihak, terutama bagi pemerintah Indonesia. Pihak-pihak manajemen terkait dalam pengelolaan pasar tradisional dituntut untuk bertindak secara revolusi, inovatif, kreatif, kontinyu dan berkesinambungan agar mencapai derajat kenyamanan. Selanjutnya, derajat nyaman yang ada pada konsumen tentunya akan menjadi langkah awal pencapaian derajat hidup penjual yang berperan langsung dalam transaksi di pasar tradisional.

³ Reza Sasanto dan Muhammad Yusuf, Identifikasi..., Hlm. 2.

⁴ Rukhani, wawancara oleh penulis, 13 Juni 2018, wawancara 3, transkrip.

Adanya upaya perubahan inilah yang nantinya menjadi salah satu bentuk strategi yang harus ditempuh secara khusus untuk mencapai pandangan positif pada pasar tradisional.

Dalam hal ini kebijakan pemerintah harus peka dan peduli untuk melindungi pasar tradisional yang memang masih dibutuhkan masyarakat, terutama masyarakat kelas menengah ke bawah dan juga masyarakat di daerah pinggiran atau pedesaan. Keberadaan pasar tradisional juga harus mendapatkan perhatian lebih serius dari pemerintah. Keberpihakan pemerintah dalam hal ini menjadi penting, mengingat aset pasar adalah milik pemerintah dan pedagang hanya memegang hak pakai. Pemerintah wajib melindungi pasar sebagai upaya terpadu guna membangun daya tahan pasar yang berkelanjutan dan mampu memberdayakan pasar sebagai ruang kegiatan ekonomi dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat.⁵

Pembenahan pasar tradisional memerlukan upaya pengaturan dan pembinaan pasar tradisional yang bersifat integratif dan komprehensif. Pembinaan pasar tradisional sering kali sebatas pembenahan fisik bangunan pasar dengan merenovasi bangunan pasar atau membangun pasar baru. Pembangunan atau renovasi bangunan pasar tidak serta merta mewujudkan pasar tradisional yang nyaman, bersih, dan memberikan pendapatan yang lebih baik bagi pedagang maupun pemerintah daerah dalam jangka panjang. Pada 3-5 tahun pertama pasar tampak bersih, setelah itu kembali terlihat kumuh dan semrawut. Keadaan paling parah ketika pasar menjadi kosong karena ditinggalkan para pedagang, sebab tidak ada lagi masyarakat yang berbelanja. Pembinaan pasar tradisional tidak hanya semata membangun atau merenovasi bangunan pasar, tetapi yang lebih penting adalah melakukan dalam pengelolaan pasar. Ini lebih sulit dilakukan namun hasilnya lebih menjamin terwujudnya pasar tradisional yang digemari masyarakat pembelanja.⁶

⁵ Siti Fatimah Nurhayati, Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 18, No.1 (2014): 49-50.

⁶ M. Chatib Basri, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 146.

Dinas Pengelolaan Pasar sebagai salah satu unsur pelaksana Pemerintah Daerah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengelolaan pasar. Hal utama yang perlu dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar dalam pengelolaan pasar tradisional yaitu berkaitan dengan hal pelayanan. Pelayanan disini seperti perijinan, pemungutan retribusi, penataan usaha, keamanan dan ketertiban pasar. Selain itu, pelayanan dalam pembangunan fasilitas yang berhubungan pasar juga merupakan salah satu bentuk dalam pengelolaan pasar. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pasar, maka fungsi Dinas Pengelola Pasar adalah sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap masalah kepengelolaan pasar yang meliputi masalah pemeliharaan fasilitas pasar serta pengelolaan pendapatan pasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka Dinas Pengelola Pasar dalam melakukan kegiatan pengelolaan pasar tradisional membutuhkan suatu strategi yang tepat. Strategi tersebut tentunya digunakan berguna untuk mencapai tujuan pemerintah secara optimal. Strategi yang digunakan dalam banyak konteks berguna dalam mengidentifikasi tipe strategi yang terkait dengan manajemen. Manajemen strategi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam mengambil keputusan yang bersifat menyeluruh dan mendasar.

Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi atau komunitas dan lingkungannya. Strategi biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok.⁷

Dinas pengelolaan Pasar memiliki strategi dan kebijakan untuk mengelola pasar tradisional melalui beberapa program, yaitu sebagai berikut:
1) program pemeliharaan pasar, 2) program pembangunan atau renovasi

⁷ John Bryshon, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 189.

pasar, 3) program peningkatan keamanan dan ketertiban pasar, 4) program pengembangan pengelolaan persampahan pasar, dan 5) program pembinaan pedagang pasar.

Peneliti melakukan observasi di Pasar Welehan dengan mengamati semua kegiatan yang ada di Pasar Welahan. Peneliti memilih Pasar Welahan sebagai objek penelitian dikarenakan Pasar Welahan kondisinya kurang dikelola dengan baik. Seperti pasar tradisional pada umumnya Pasar Welahan memiliki kelemahan kurang mendapatkan perhatian yaitu kekumuhan lokasi pasar. Selain itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan dalam pengelolaan Pasar Welahan.

Dapat diketahui Dinas Pengelolaan Pasar memiliki fungsi sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap masalah kepengelolaan pasar yang meliputi masalah pemeliharaan fasilitas pasar serta masalah pengelolaan pendapatan pasar. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan Pasar Welahan yaitu program pembangunan atau renovasi pasar, program pemeliharaan pasar, program pengembangan pengelolaan persampahan pasar, program peningkatan keamanan dan ketertiban pasar, dan program pembinaan pedagang pasar.⁸

Dinas Pengelolaan Pasar di Pasar Welahan sudah melakukan pengelolaan pasar dan hasilnya sudah baik, hanya saja masih kurang dan perlu banyak dibenahi. Terdapat faktor penghambat dalam pengelolaan pasar yaitu minimnya sosialisasi tentang program-program berkaitan dengan pengelolaan pasar yang dibuat Dinas Pengelolaan Pasar, retribusi pelayanan Pasar Welahan masih kurang, rendahnya kesadaran masyarakat pedagang dalam kebijakan yang dikeluarkan. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dalam pengelolaan pasar, yaitu adanya kerja sama yang baik dengan pihak-pihak yang bersangkutan, sumber daya manusia, alokasi anggaran program, struktur birokrasi, partisipasi masyarakat pedagang Pasar Welahan.

Pasar Welahan yang telah beroperasi lama dalam menyangga kegiatan dan kebutuhan ekonomi masyarakat tentunya membutuhkan perhatian khusus dari pihak pengelolaan. Perhatian khusus tersebut dapat dilihat dengan

⁸ Rukhani, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2018, wawancara 3, transkrip.

penyediaan sarana-prasarana berupa kios, los dan lesehan. Adapaun sarana dan prasarana yang disediakan tersebut tentunya harus memuat standar yang yang baik. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa tempat yang ada pada pasar Welahan belum beroperasi secara maksimal. Hal tersebut terlihat dengan adanya kios, los dan lesehan yang sebagian besar tidak aktif. Ketidakaktifan ruang dagang tersebut tentunya menjadi salah satu indikator bahwa pasar Welehan membutuhkan strategi pengelolaan pasar secara terstruktur. Adapun data ruang dagang yang ada pada pasar Welahan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data Pasar Tradisional Welahan

No	Jenis Ruang Dagang	Kondisi		Jumlah
		Aktif	Tidak aktif	
1	Kios	91	4	95
2	Los	321	120	441
3	Lesehan	471	241	712
Jumlah		430	126	1.248

(Sumber: Data PD. Pasar Welahan 2018)

Selain itu Pasar Tradisioal Welahan memiliki luas tanah 6.324 m² dan luas bangunan 6.324 m². Berdasarkan spesifikasi luas tanah tersebut dapat diketahui bahwa Pasar Tradisional Welahan terbilang cukup besar. Namun tidak sebanding luas tanah dan bangunan yang dimiliki pasar tersebut dengan kondisi pasar tersebut. Hal ini dikarenakan banyak kios pedangan yang tidak terawat, selain itu tidak beraturannya para pedagang di Pasar Tradisional Welahan salah satunya adalah pedagang lesehan yang memenuhi bahu jalan. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan serta mengganggu bahkan menyebabkan jalanan macet. Permasalahan yang diterjadi pada Pasar Welahan tersebut seharusnya memerlukan tindakan lebih lanjut mengenai pengelolaan pasar.

Strategi pengelolaan yang telah ditetapkan Dinas Pengelolaan Pasar tentunya memiliki tujuan menumbuh kembangkan dan memberdayakan pasar

dengan peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pasar yang memadai. Selain itu dengan adanya strategi pengelolaan pasar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pasar tradisional. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Welahan di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu hanya membahas bagaimana strategi pengelolaan pasar tradisional Welahan di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah, yaitu **“Bagaimana Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Welahan di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ?”**.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu **“Untuk Mengetahui Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”**.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah disiplin ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Dinas pengelolaan Pasar untuk lebih menggunakan strategi yang tepat dalam pengelolaan pasar tradisional.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian di masa depan yang mengangkat tema yang serupa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir penelitian yang menyatakan simpulan dan saran-saran.